

# HIBRIDISASI FUNGSI PASAR TRADISIONAL DAN MALL. SUATU STUDI IMAJINATIF. (The Function Hybridization of Traditional Market and Mall. An Imaginative Study)

Febrina D. S. Rompis<sup>1</sup>  
Sangkertadi<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Pasar tradisional dan mall merupakan tempat berdagang dan berbelanja. Meskipun keduanya memiliki fungsi yang sama namun terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua fungsi ini. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari lokasi, barang yang didagangkan, bentuk bangunan, sistem perbelanjaan yang berlaku, dll. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan metode-metode hybrid dalam arsitektur maka fungsi pasar tradisional dan mall akan di hibridisasikan sehingga akan menghasilkan suatu sistem yang baru yang bersimbiosis / saling menguntungkan.*

**Kata Kunci :** *Pasar Tradisional, Mall, Hibridisasi, Fungsi, Simbiosis*

## ABSTRACT

*Traditional market and mall are place for selling and shopping. Although both of them has a similar function but there are few significant differences among them. The differences between them can be seen from the location, shopping items, building shape, shopping system that available, etc. Each of them has surplus and deficiency. With hybrid methods in architecture, the function of traditional market and mall will be combined and then will create a new system that symbiotically / advantageous each other.*

**Kata Kunci :** *Traditional Market, Mall, Hybridization, Function, Symbiosis*

## Pendahuluan

Metode hibridisasi saat ini sedang berkembang dan banyak diterapkan. Yang paling sering didengar saat ini adalah hibridisasi energi (hybrid energy) pada kendaraan-kendaraan bermotor khususnya mobil. Hibridisasi energi dari matahari dan bahan bakar minyak seperti bensin menghasilkan suatu energi yang baru yang menggerakkan mobil tersebut.

Dalam bidang arsitektur pun, metode hibridisasi dapat diterapkan dalam perancangan. Dalam studi imajinatif ini dipilih fungsi pasar tradisional dan mall untuk dihibridisasikan menjadi suatu sistem yang baru. Studi lokasi dari perancangan ini berada di Amurang, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara.

## Pasar Tradisional dan Mall

### ➤ Pengertian

Berikut adalah pengertian pasar tradisional dan mall berdasarkan Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007.

*Pasar tradisional* adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

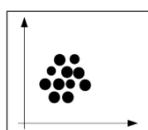
*Mall / Pusat perbelanjaan* adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertical maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

### ➤ Bentuk dan Pola

#### Bentuk dan Pola Pasar

Terdapat 3 bentuk dan pola pasar berdasarkan Wijaya Rosli (1999) yaitu

- Pola Pasar Yang Homogen

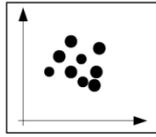


Gambar 1. Pola Pasar Yang Homogen (Sumber: Wijaya Rosli, 1999)

<sup>1</sup> Mahasiswa PS 1 Arsitektur UNSRAT

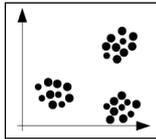
<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

- Pola Pasar Yang Menyebar



Gambar 2. Pola Pasar Yang Menyebar  
(Sumber: Wijaya Rosli, 1999)

- Pola Pasar Yang Menyebar Secara Terkoordinir



Gambar 3. Pola Pasar Yang Menyebar Secara Terkoordinir (Sumber: Wijaya Rosli, 1999)

### Bentuk dan Pola Mall

Terdapat 3 bentuk mall (Maitland, 1991) yang dikenal pada umumnya yaitu *open mall* (Mall Terbuka), *enclosed mall* (mall tertutup), dan *integrated mall* (mall terpadu).

Pada dasarnya pola mall bersifat linear, berkoridor tunggal dengan lebar koridor antara 8-16 meter. Pintu masuk terdapat disetiap sisi bangunan dengan fungsi agar dapat dicapai dari segala arah. Mall mempunyai *anchor* (magnet) pada setiap sudut dan bagian akhir bangunan. Pola mall pada umumnya adalah berbentuk I, L, dan T.

### ➤ Kebutuhan Ruang Pasar Tradisional dan Mall

#### Kebutuhan Ruang Pasar Tradisional

Pada pasar tradisional fasilitas dagang yang paling sering ditemui adalah Los dan Kios. Los dan Kios pada pasar tradisional merupakan tempat untuk berdagang. Fasilitas umum yang ada di pasar adalah kantor pengelola, toilet umum, mushola, ATM Gallery, Kantin, dll. Fasilitas pasar yang diperlukan juga adalah pos jaga, ruang petugas pasar, MEE, dll.

#### Kebutuhan Ruang Mall

Jika pasar tradisional identik dengan kios dan los maka pada mall, tenant dan retail merupakan fasilitas untuk melakukan perdagangan. Tenant dan retail dibagi menjadi tenant kecil, sedang, dan besar, dan retail kecil, sedang, dan besar. Hal ini tentu dipengaruhi oleh ukuran ruangnya. Pada mall juga terdapat ruangan-ruangan untuk fasilitas pengelola dan administrasi, fasilitas kegiatan hiburan, dan fasilitas penunjang seperti toilet, gudang, ruang MEE, dll.

### Hibridisasi Dalam Arsitektur

Tema *Hybrid Architecture* merupakan penggabungan beberapa aspek berbeda tentunya dalam ruang lingkup arsitektural. *Hybrid* merupakan hasil persilangan atau penggabungan dari sesuatu yang berbeda. Penekanan pengertian hybrid ini adalah "*hasil*" dari persilangan atau penggabungan.

Menurut Jencks, hybrid merupakan suatu metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik yang baru (Ikhwanuddin, 2005). Dengan kata lain menggabungkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern.

Metode *hybrid* dinyatakan melalui tahapan-tahapan quotation, manipulasi elemen, dan unifikasi dan penggabungan. Metode ini memiliki kesamaan dengan versi Ventury, yang meliputi tatanan, fragmentasi, infeksi dan juxtaposition atau superimposisi. (Ikhwanuddin, 2005)

Adapun penjelasan metode-metode ini adalah sebagai berikut (Ikhwanuddin, 2005) :

- Elektik atau Quotation

Artinya menelusuri dan memilih pembendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Asumsi dasarnya adalah telah mapannya kode dan makna yang diterima dan dipahami oleh masyarakat.

- Manipulasi atau Modifikasi

Elemen-elemen elektik atau hasil dari quotation tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah, dan atau memutarbalikan makna yang telah ada.

Beberapa teknik memanipulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi dan simplikasi  
Reduksi adalah pengurangan bagian-bagian yang dianggap tidak perlu. Sedangkan simplikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian-bagian yang dianggap tidak atau kurang penting.
  2. Repetisi  
Adalah pengulangan elemen-elemen yang di quotation-kan, sesuatu yang tidak ada pada referensi.
  3. Distorsi bentuk  
Adalah perubahan bentuk dari bentuk asalnya, dengan cara misalnya dipuntir, ditekuk, dicembungkan, dicekukkan dan diganti bentuk geometrinya.
  4. Disorientasi  
Artinya perubahan arah suatu elemen dari pola atau tatanan asalnya.
  5. Disproporsi  
Melanggar aturan proporsi mengenai perbandingan ukuran dan dimensi elemen, atau antar elemen secara keseluruhan. Seperti penolakan terhadap *golden section*, modular dan proporsi harmoni.
  6. Dislokasi  
Perubahan letak dan posisi elemen di dalam model referensi sehingga menjadi tidak pada posisinya seperti pada model referensi.
- Penggabungan (kombinasi atau unifikasi)  
Penggabungan dan penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan *order*-nya.

Hybrid Architecture di sini erat hubungannya dengan simbiosis. Simbiosis ini terjadi dengan adanya dua atau lebih unsur berbeda dipadukan. Perbedaan ini menyangkut masalah pluralitas aspek yang berhubungan antara objek bangunan dan lingkungannya.

Dalam simbiosis yang dipopulerkan oleh Kurokawa mengenal adanya dualism yakni Zona suci (*sacred zone*) dan zona antara (*intermediate zone*). (Kurokawa, 1994)

#### **Zona suci (sared zone)**

Dalam simbiosis zona suci atau zona sacral sangat penting untuk mengetahui keberagaman atau perbedaan budaya orang lain. Sebagaimana pernyataan Kurokawa dalam bukunya *The Philosophy of Symbiosis* (Kurokawa, 1994) bahwa “saya percaya bahwa teori zona suci adalah suatu konsep kunci dalam mendiskusikan signifikansi zaman fazar simbiosis secara lebih mendalam: “dari gambaran zona suci tersebut maka dapat didefinisikan bahwa zona suci merupakan ciri khas atau identitas dari suatu budaya. Dalam bukunya *The Philosophy of Symbiosis*, Kurokawa memberikan contoh mengenai zona suci tersebut “Saya berpikir bahwa untuk jepang, sistem kaisar, beras dan peringkat sumo dari Yokozuna adalah zona suci, menurut pendapat saya, industri otomotif, bisbol, dan Hollywood semua zona suci untuk Amerika Serikat. (Kurokawa, 1994)

#### **Zona antara (intermediate zone)**

Selain zona suci dalam simbiosis juga mengenal zona antara. Dalam simbiosis mengenal adanya perbedaan dualism atau pasangan yang berlawanan seperti yang baik dan yang jahat, tubuh dan jiwa, manusia dan alam. Tetapi dalam simbiosis membiarkan kedualisme atau pasangan ini hidup bersama yang disebut dengan zona antara. Namun dalam zona antara menentang unsur yang bertentangan untuk eksis bersama. Sehingga didalam zona antara menentang unsur yang bertentangan untuk eksis bersama. Sehingga didalam zona antara merupakan suatu ruang yang menggambarkan kondisi dari kedua oposisi binomial tadi. Dengan kata lain seseorang berada diruang antara A dan B maka seolah-olah dia merasakan kalau dia sedang berada di A dan B. Zona antara adalah ruang dimana zona-zona suci dimodifikasi dan dipadukan. (Kurokawa, 1994)

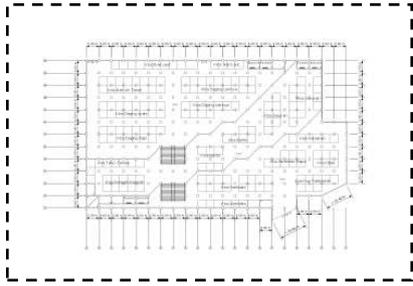
### **Hibridisasi Pasar Tradisional dan Mall**

Pemilihan fungsi untuk dihibridisasi merupakan pilihan dari perancang ataupun mungkin ada maksud dan tujuan tersendiri. Berikut ini adalah beberapa uraian aplikasi metode hybrid pada suatu sistem baru hasil penggabungan dari pasar tradisional dan mall :

*Tabel 1. Aplikasi Metode Hybrid Pada Bangunan  
(Sumber : Rompis Febrina, Tugas Akhir Kawasan Perbelanjaan di  
Amurang Minsel, 2013)*

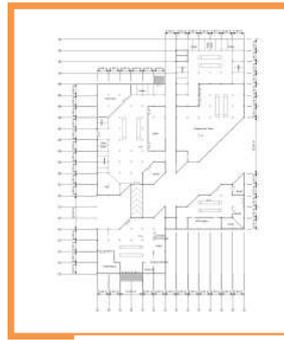
PARAMETER HYBRID	URAIAN APLIKASI
<p><b>Eklektik atau Quotation</b> Artinya menelusuri dan memilih pembendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Asumsi dasarnya adalah telah mapannya kode dan makna yang diterima dan dipahami oleh masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan fungsi dari objek pasar tradisional dan mall yang akan dan dapat digabungkan. Fungsi yang dipilih dari pasar adalah Kios dan fungsi dari mall adalah tenant.</li> <li>- Pemilihan bentuk berupa persegi dan atap miring yang kemudian di modifikasi.</li> </ul>
<p><b>Manipulasi atau Modifikasi</b> Elemen-elemen elektik atau hasil dari quotation tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah, dan atau memutarbalikan makna yang telah ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modifikasi ruang khususnya pasar tradisional yang biasanya berada di area terbuka, dalam rancangan ini diubah lokasinya menjadi berada pada area basement (area tertutup). Mengambil ciri-ciri mall seperti berkoridor luas dan menggunakan penghawaan alami. Penahayaan menggunkan pencahayaan alami berupa skylight yang juga merupakan ciri-ciri dari mall.</li> <li>- Bentuk mengalami perubahan baik karena pengurangan maupun penambahan. Dalam bangunan hasil penggabungan mall dan pasar tradisional ini, garis kontur site dan pola grid struktur (6m x 6m) sangat mempengaruhi bentuk massa bangunan.</li> </ul>
<p><b>Penggabungan (kombinasi atau unifikasi)</b> Penggabungan dan penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan <i>order</i>-nya.</p>	<p>Hasil penggabungan pasar tradisional dan mall dalam satu sistem, satu bangunan. Dimana bagian basement dimanfaatkan sebagai area pasar tradisional dan pada lantai dasar dan lantai 1, dimanfaatkan sebagai area mall.</p> <p>Bentuk massa kelihatan terpisah-pisah namun terdapat jembatan penghubung di antaranya. Area ini berfungsi sebagai area penghawaan alami (bukaan) dan pencahayaan alami (<i>skylight</i>)</p> <p>Pada kawasan, terdapat penggabungan material alam dan buatan.</p>

Selain menggunakan metode-metode diatas, sesuai penjelasan teori hybrid diatas maka hasil penggabungan dari pasar tradisional dan mall ini harus saling bersimbiosis / menguntungkan masing-masing fungsi.



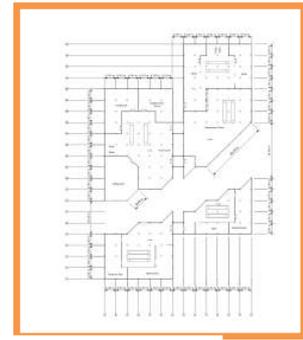
*Gambar 4. Denah Pasar*

(Sumber : Rompis Febrina, Tugas Akhir Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel, 2013)

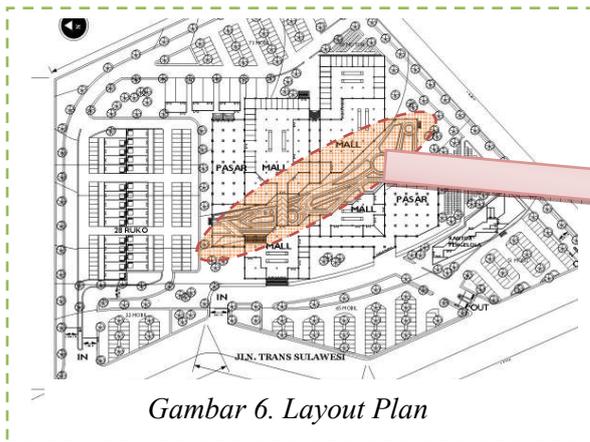


*Gambar 5. Denah Mall*

(Sumber : Rompis Febrina, Tugas Akhir Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel, 2013)



Sesuai dengan denah yang ada dalam rancangan, mall tidak menyediakan ruang untuk menjual kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok berada dibagian basement yang merupakan area untuk pasar tradisional. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri untuk fungsi pasar tradisional. Sebaliknya, kebutuhan-kebutuhan seperti pakaian, alat-alat elektronik, dsb, disediakan oleh fungsi mall yang berada pada lantai dasar dan lantai satu. Alasan penempatan pasar di area basement adalah untuk mencegah terjadinya ruang negatif yang diakibatkan oleh perbedaan jam operasional fungsi mall dan pasar tradisional khususnya di malam hari.



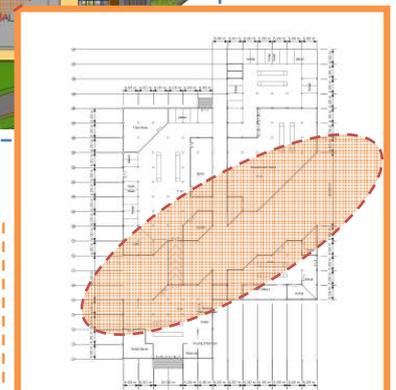
*Gambar 6. Layout Plan*



*Gambar 7. Site Plan*

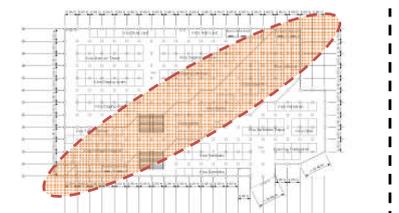
(Sumber : Rompis Febrina, Tugas Akhir Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel, 2013)

Seperti yang terlihat pada gambar, pada bagian tengah bangunan terdapat skylight pada fungsi pasar tradisional dan terdapat void pada fungsi mall. Skylight pada pasar tidak hanya berfungsi sebagai penerangan alami, tapi juga sebagai view langsung dari mall ke pasar dan pasar ke mall melalui void. Inilah ruang *sacred* / sakral dari rancangan ini. Ruang sacred ini terjadi secara vertikal. Ketika berada pada ruangan atau area ini, pengunjung akan merasakan seolah-olah berada pada kedua lokasi secara bersamaan hanya dengan melihat kebawah, untuk mall, dan melihat ke atas, untuk pasar. Hal ini pun menguntungkan kedua pihak. Akan muncul rasa ingin tahu bagi seseorang untuk mengunjungi mall ketika dia berada di pasar, dan sebaliknya ingin mengunjungi pasar ketika dia berada di mall. Kebutuhan akan ruang yang dapat digunakan bersama berdasarkan pengaplikasian program pasar tradisional dan mall sebagian besar adalah ruang *service* dan penunjang seperti ruang-ruang untuk pengelola, *lobby*, *front office*, bank, toilet, dll.



*Gambar 8. Mall Lt. Dasar*

(Sumber : Rompis Febrina, Tugas Akhir Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel, 2013)



*Gambar 9. Denah Pasar*

(Sumber : Rompis Febrina, Tugas Akhir Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel, 2013)

## **Penutup**

Hibridisasi yang merupakan penggabungan dua unsur yang berbeda menjadi suatu sistem yang baru dapat diterapkan pada perancangan arsitektural. Pasar tradisional dan mall merupakan dua fungsi perbelanjaan yang memiliki beberapa perbedaan-perbedaan yang signifikan. Metode hibridisasi diterapkan pada pasar tradisional dan mall dan menghasilkan sistem yang baru. Dari hasil studi imajinatif ini, sistem yang baru menghasilkan ruang sakral dan fungsi-fungsi mall dan pasar tradisional didalamnya saling bersimbiosis.

Studi imajinatif ini merupakan bagian dari hasil perancangan Tugas Akhir dengan judul Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel. Kebutuhan akan ruang yang diperlukan disesuaikan kebutuhan masyarakat di Amurang, Minahasa Selatan. Hasil-hasil perancangan berupa bentuk bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Postmoderisme dalam Arsitektur*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Jencks, C. 1997. *Theory and Manifestoes*. Academy Edition. New York.
- Kurokawa, Kisho. 1994. *The Philosophy of Symbiosis*. Academy Pr ; 2nd Edition.
- Maitland, Barry. 1991. *The New Architecture of The Retail Mall*. Van Nostrand Reinhold. New York
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Jakarta
- Rompis, Febrina. 2013. *Tugas Akhir Perancangan Kawasan Perbelanjaan di Amurang Minsel*. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. Manado